

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptaka pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompentensi. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari

empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Adapun kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Menurut Janawi (2012:35) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dan evaluasi hasil belajar.

Para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah melaksanakan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk mengetahui kegiatan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang memuat beberapa aspek dilakukan wawancara dengan stakeholder sekolah.

Aspek pertama adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas I terkait cara guru menguasai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Begitu Pak, untuk menguasai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, saya sebagai guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Sebagian besar rekan guru juga sudah linier dengan latar belakang pendidikannya. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Saya sudah berupaya melaksanakan hal tersebut saat kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. (GK.01)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru PAI pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024 pukul 08.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Menurut pendapat saya, untuk menguasai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, maka harus disadari bahwa guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual merujuk pada sistem keahlian secara akademik dan intelektual. Sedangkan merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Namun, realita di sekolah kami, guru yang belum berkualifikasi linier pun dijadikan guru kelas bahkan diberi tugas tambahan sebagai operator sekolah mengingat keterbatasan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. (GK.08)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sepengetahuan saya, pemahaman wawasan dan landasan kependidikan berarti kemampuan seorang guru dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan. Seorang guru juga dituntut agar mengajar materi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang keilmuan sehingga guru memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Namun, pada

praktiknya guru yang belum linier dengan latar belakang pendidikannya pun dapat menjadi guru kelas karena kekurangan pendidik di sekolah. Seorang guru juga harus memiliki, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar agar materi pembelajaran yang diajarkan tidak salah tujuan. Dengan demikian akan meningkatkan minat belajar peserta didik. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, guru sudah cukup baik menguasai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan mengingat hampir semua guru berlatar belakang pendidikan yang linier. Guru sudah menerapkan kegiatan sebagai berikut: a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa. f) Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Dengan melakukan kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menguasai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual merujuk pada sistem keahlian secara akademik dan intelektual. Sedangkan

merujuk pada sistem pengolahan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Guru sudah menerapkan kegiatan sebagai berikut: a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa. f) Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Dengan melakukan kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, realita di sekolah, guru yang belum berkualifikasi linier pun dijadikan guru kelas bahkan diberi tugas tambahan sebagai operator sekolah mengingat keterbatasan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kata lain, masih ada guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu.

Aspek kedua adalah pemahaman terhadap siswa. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid.

Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- a. Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.
- b. Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan pahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk

menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

- c. Perbedaan Psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas II terkait cara guru menguasai pemahaman terhadap siswa dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada hari Jumat tanggal 16 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Terkait menguasai pemahaman terhadap siswa, maka guru harus memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. (GK.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru PJOK pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Seorang guru tidak terlepas dengan peserta didik, karena tujuan dari hasil pembelajaran adalah keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan peserta didik. Seorang guru dituntut agar memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik, dan mengetahui latar belakang kepribadian peserta didiknya agar dapat melakukan pendekatan dan pemahaman yang benar. Apabila seorang guru dapat memahami peserta didiknya maka akan memudahkan guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan

memudahkan dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik mengalami masa-masa sulit atau sebuah masalah, menjadi tugas seorang guru agar memberikan bimbingan kepada peserta didik tersebut agar dapat melalui masa-masa sulit itu dengan benar dan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dan tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap peserta didik berarti kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik. Apabila seorang guru memiliki kemampuan tersebut maka akan memudahkan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. (GK.07)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk menguasai pemahaman terhadap siswa, guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Memahami psikologi anak berguna agar guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Selain itu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Perlu saya sampaikan bahwa guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya, b) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, d) Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain, e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa, dan f) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak di marjinalkan seperti tersisihkan, diolok, minder. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pemahaman terhadap siswa. Guru memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Memahami psikologi anak berguna agar guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Demikian juga seorang guru memperlakukan siswa dengan respek. Selain itu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya. b) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. d) Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain. e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa. f) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak di marginalkan seperti tersisihkan, diolok, minder.

Aspek ketiga adalah pengembangan kurikulum atau silabus. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di era Kebijakan Merdeka Belajar, kita mengenal Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan yang memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip dan proses penyusunan KOSP yaitu sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam Kurikulum Merdeka istilah silabus diganti dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah serangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan KOSP dan ATP sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas III terkait cara guru melakukan pengembangan kurikulum atau silabus dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Kurikulum yang digaungkan saat ini adalah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka merupakan filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dan juga adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, serta teknologi yang berkembang pesat. Guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Dalam menyusun kurikulum operasional dan ATP, satuan pendidikan diberikan wewenang untuk menentukan format dan sistematika penyusunannya. (GK.03)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas VI pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Pengembangan kurikulum/KOSP dan silabus/ATP adalah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kedua hal tersebut. Ketika seorang guru dapat mengembangkan kurikulum/KOSP dan silabus/ATP maka proses pembelajaran dapat berjalan dan berkembang pula kearah yang lebih baik. Kemampuan ini menuntut seorang guru agar kreatif dan memiliki tujuan yang berorientasi jauh kedepan. Apabila kurikulum/KOSP dan silabus/ATP dapat berkembang dengan baik maka hasilnya pun akan lebih baik. (GK.06)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Pendidik dapat mengembangkan kurikulum/KOSP yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik yang beragam di dalam satuan pendidikan. Di era sekarang Kurikulum Merdeka adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan

membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Sebagai fasilitator proses belajar peserta didik di kelas, pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran, kemajuan pembelajaran (*learning progression*), dan asesmen yang dapat memberikan umpan balik efektif dan melibatkan peserta didik. Selain itu, guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum/KOSP dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum atau KOSP dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kita mengenal kurikulum merdeka yang merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak sehingga diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat menyusun silabus/ATP yang sesuai dengan kurikulum/KOSP. b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pengembangan kurikulum/KOSP atau silabus/ATP. Pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum atau

KOSP dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kita mengenal kurikulum merdeka yang merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak sehingga diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila. Guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat menyusun silabus/ATP yang sesuai dengan kurikulum/KOSP. b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Aspek keempat adalah pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

- a. Identifikasi kebutuhan. Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus

dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

- b. Identifikasi Kompetensi. Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.
- c. Penyusunan Program Pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog. Oleh karena itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan

kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- a. Pre Tes (tes awal)
- b. Proses. Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.
- c. Post Test

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus

ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat tempat lain.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan. Jika dihadapkan pada aspek kemanusiaan, maka kecanggihan teknologi pembelajaran akan nampak kekurangannya.

Bagaimanapun mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensi kemanusiaannya, seperti nilai-nilai keagamaan, keindahan, ekonomi, pengetahuan, teknologi, sosial dan kecerdasan. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV terkait cara guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Guru harus memiliki kemampuan merancang sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan didapat dari skenario yang direncanakan. Saat

pelaksanaan pembelajaran, Guru menciptakan situasi belajar yang komunikatif, kreatif, aktif, dan menyenangkan. Memberikan ruang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya dan dapat dilatih dan dikembangkan. Bahkan dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi, serta membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. (GK.04)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas V pada hari Selasa tanggal 27

Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya seorang guru merancang pembelajaran yang akan dilakukan secara strategis dan matang, karena perancangan adalah setengah jalan menuju kesuksesan. Perancangan pembelajaran berarti kemampuan seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan. Perancangan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih baik pula. Dalam melaksanakan perancangan pembelajaran paling tidak mencakup tiga kegiatan, yaitu: identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan identifikasi program pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru dan komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi gejolak dalam kehidupan. Dalam hal ini guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Serta guru memberikan ruang agar anak dapat melaksanakan potensi dan kemampuan sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Selanjutnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Semakin majunya perkembangan zaman, menimbulkan teknologi baru yang bertujuan membantu dan memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Begitu pula dengan teknologi pembelajaran, semakin mudahnya seseorang dalam mendapatkan materi pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar seseorang dapat memanfaatkan teknologi-teknologi tersebut. Begitu pula dengan seorang guru, dituntut dapat memanfaatkan teknologi tersebut agar memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. (GK.05)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan

bahwa:

Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumberdaya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat

direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang timbul. Saat pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksud untuk mempermudah atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi tetap saja tidak bisa diteladani. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Selanjutnya, guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan bersikap antusias dan positif. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pelajaran lebih harmonis. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif meningkatkan minat belajar peserta didik. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, oberservasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Selanjutnya, guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan bersikap antusias dan positif. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pelajaran lebih harmonis. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif meningkatkan minat belajar peserta didik.

Aspek kelima adalah pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V terkait cara guru melakukan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Guru harus memiliki kemampuan membimbing anak, menciptakan wadah, bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki sesuai filosofi Merdeka Belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Namun, guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan motivasi peserta didik karena memiliki tingkat minat dan motivasi yang berbeda dengan yang lainnya. Tidak semua peserta didik sudah memiliki minat dan motivasi belajar yang baik, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. (GK.05)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas IV pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Guru harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di era Merdeka Belajar ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi prioritas untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang merata bagi semua siswa. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan mampu memotivasi dan mendukung siswa untuk mencapai potensi belajar yang maksimal secara individual. Berkemampuan untuk membimbing peserta didik, menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi yang ia miliki serta melatih dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Seorang guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling. Namun, guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik mengingat masih belum optimalnya kemampuan sebagai seorang konselor dan menguasai strategi menghadapi peserta didik. (GK.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran yang berdiferensiasi memupuk potensi peserta didik. Melalui diferensiasi, dapat memberikan jalan bagi setiap siswa untuk terlibat secara bermakna dengan kurikulum umum. Ketika kita

menghormati perbedaan-perbedaan ini, kita tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang menumbuhkan harga diri dan kepercayaan diri. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan keterampilan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pengembangan diri juga bertujuan untuk menentukan bakat minat dari peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Di sisi lain, guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti belum adanya ruangan khusus pemberian bimbingan kepada peserta didik, belum ada kegiatan yang melibatkan guru dalam meningkatkan kemampuan sebagai seorang konselor. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Guru memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran

untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa, f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Namun, masih ada hambatan di sekolah seperti guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Guru memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas

pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa, f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling. Namun, masih ada hambatan di sekolah seperti guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik.

Aspek terakhir adalah evaluasi hasil belajar. Beberapa jenis evaluasi hasil belajar antara lain:

- a. Penilaian Kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-

tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

- b. Tes Kemampuan Dasar. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).
- c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi. Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.
- d. *Benchmarking*. *Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.
- e. Penilaian Program. Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional,

serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI terkait guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi: perancangan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar. (GK.06)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas III pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Evaluasi hasil belajar berarti kemampuan seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar ini meliputi kepada perancangan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian tes, tes kemampuan dan penilaian akhir. Guru dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah merencanakan penilaian yang tepat, pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara tepat. (GK.03)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru

perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi tidak hanya fokus pada pengetahuan tapi dengan karakter siswa dan keterampilan siswanya. Untuk itu pada kurikulum yang sedang berjalan sekarang mengacu pada penilaian tersebut. Jadi peran evaluasi pembelajaran ini sangat penting bagi guru dan siswanya karena kita sebagai guru harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strateginya dan pendekatan apa yang harus dipakai saat ada siswa yang kurang dalam memahami pembelajarannya. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor pengawas yang mengemukakan bahwa:

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari, c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan, d) Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.

Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari, c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan, d) Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut terbukti bahwa para guru sudah cukup baik dalam menguasai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan

teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual merujuk pada sistem keahlian secara akademik dan intelektual. Sedangkan merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Guru sudah menerapkan kegiatan sebagai berikut: a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa. f) Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Dengan melakukan kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, realita di sekolah, guru yang belum berkualifikasi liner pun dijadikan guru kelas bahkan diberi tugas tambahan sebagai operator

sekolah mengingat keterbatasan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kata lain, masih ada guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu.

Para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pemahaman terhadap siswa. Guru memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Memahami psikologi anak berguna agar guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Demikian juga seorang guru memperlakukan siswa dengan respect. Selain itu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya. b) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. d) Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain. e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa. f) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu

agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak di marginalkan seperti tersisihkan, diolok, minder.

Para guru sudah cukup baik dalam pengembangan kurikulum/KOSP atau silabus/ATP. Pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum atau KOSP dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kita mengenal kurikulum merdeka yang merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada tranformasi budaya. Kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak sehingga diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila. Guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat menyusun silabus/ATP yang sesuai dengan kurikulum/KOSP. b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Para guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang

selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Selanjutnya, guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan bersikap antusias dan positif. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pelajaran lebih harmonis. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif meningkatkan minat belajar peserta didik.

Para guru sudah cukup baik dalam pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Guru memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas

pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa, f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling. Namun, masih ada hambatan di sekolah seperti guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik.

Para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menyusun alat

penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari, c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan, d) Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

4.1.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Pada proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh prestasi belajar peserta didik yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompotensi, namun masalah guru dilihat dari segi kualitas tidak berkompotennya seorang guru dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian berdiri di depan kelas saja, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi seorang guru. Seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan yang tepat karena hal itu dapat menentukan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi yang harus dikuasi guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kajian terkait kompetensi pedagogik guru.

Berkaitan dengan penerapan kompetensi pedagogik tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam rangka pencapaian minat dan prestasi belajar secara maksimal. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya minat dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Secara umum para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah menerapkan kompetensi pedagogik guru dengan cukup baik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam hambatan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Hasil wawancara dengan Guru PAI terkait hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024 pukul 08.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru yaitu masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan kurang antusias memberikan respon saat diberikan pertanyaan oleh guru. Selain itu, masih ada guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu sehingga mempengaruhi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. (GK.08)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas VI pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Beberapa hambatan dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi pedagogik guru belum efektif dan masih ada kekurangan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu seperti laboaratorium IPA dan laboratorium computer. Hal ini tentu berpengaruh kepada mutu pembelajaran maupun minat belajar peserta didik. (GK.06)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, beberapa hambatan tersebut yakni kompetensi pedagogik guru belum efektif, hal ini karena guru masih cenderung hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan disibukkan dengan kegiatan administrasi pembelajaran yang juga dilakukan belum secara berkelanjutan dan holistik. Selain itu, masih ada guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu sehingga mempengaruhi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik

dan masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan kurang antusias memberikan respon saat diberikan pertanyaan oleh guru. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor pengawas yang mengemukakan bahwa:

Hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru yaitu masih ada kekurangan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu, kompetensi pedagogik guru belum efektif, hal ini karena guru masih cenderung hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan disibukkan dengan kegiatan administrasi pembelajaran, dan masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Masih ada guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu sehingga mempengaruhi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi pedagogik guru belum efektif, hal ini karena guru masih cenderung hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan disibukkan dengan kegiatan administrasi pembelajaran yang juga dilakukan belum secara berkelanjutan dan holistik.
- c. Masih ada kekurangan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu seperti laboaratorium IPA dan laboratorium komputer.

- d. Masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan kurang antusias memberikan respon saat diberikan pertanyaan oleh guru.

4.1.3 Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Kita sering menemukan masalah peserta didik di sekolah seperti kondisi dan situasi ketika materi pelajaran disampaikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efesienya, serta usaha-usaha apa yang dilaksanakan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Berkaitan dengan penerapan kompetensi pedagogik tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam rangka pencapaian minat dan prestasi belajar secara maksimal. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya minat dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat dari belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Terkait kurangnya minat belajar peserta didik bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan

berbagai pihak yang terkait. Untuk mencapai hal itu, kepala sekolah dengan jajaran guru dan pihak terkait lainnya harus melakukan berbagai upaya diantaranya dengan mengefektifkan kompetensi pedagogik guru.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas II terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada hari Jumat tanggal 16 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, untuk meningkatkan minat dalam belajar peserta didik melalui penerapan konsep dari Merdeka Belajar yaitu memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif. Sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu perlu diatasi dengan memotivasinya melanjutkan pendidikan yang linier dan memfasilitasi peningkatan kompetensinya dengan melalui pelatihan guru, terlibat secara aktif dalam berbagai KKG atau kegiatan Pendidikan lainnya. (GK.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas IV pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru maka perlu mengikuti organisasi keguruan misalnya Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya. Sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana melalui perencanaan dengan mengadakan analisis tentang mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran, serta penggunaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. (GK.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Supaya kompetensi pedagogik guru efektif, maka guru mengikuti organisasi keguruan misalnya Kelompok Kerja Guru (KKG) dan memfasilitasi penataran/pelatihan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru. Selain itu, adanya supervisi kepala sekolah dan pengawas yang bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru. Bagi guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu maka dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang linier dan memfasilitasi peningkatan kompetensinya dengan melalui pelatihan guru. Untuk meningkatkan minat dalam belajar peserta didik maka diterapkan pembelajaran yang berpihak kepada siswa yaitu memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kantor pengawas yang mengemukakan bahwa:

Untuk mengatasi hambatan, maka sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana melalui perencanaan, penggunaan, pengawasan, dan pelaporan disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru maka guru mengikuti KKG dan memfasilitasi penataran/pelatihan guru. Untuk meningkatkan minat dalam belajar siswa maka memberikan pelajaran sesuai minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu perlu diatasi dengan memotivasinya melanjutkan pendidikan yang

linier dan peningkatan kompetensinya dengan difasilitasi melalui pelatihan guru, terlibat secara aktif dalam berbagai KKG atau kegiatan pendidikan lainnya.

- b. Supaya kompetensi pedagogik guru efektif, maka guru mengikuti organisasi keguruan yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG), difasilitasi penataran/pelatihan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru, dan dilaksanakan supervisi kepala sekolah dan pengawas terhadap guru untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Sekolah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana melalui perencanaan dengan mengadakan analisis tentang mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran, serta penggunaan, pengawasan, dan pelaporan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.
- d. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan konsep Merdeka Belajar (pembelajaran yang berpihak kepada siswa) yaitu guru memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif.

4.1.4 Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat

belajar siswa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Donni Juni Priansa, 2014:282-283)

Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar seperti tekun dan ulet, dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dapat dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

Minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Chalidjah Hasan (2000:41-42), minat dapat timbul dari adanya gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Dorongan
- b. Keinginan
- c. Hasrat
- d. Kecenderungan

e. Kemauan

Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang menggerakkan tindakan belajar atau tindakan-tindakan pendidikan yang lain. Itu dapat dilakukan dengan mengorganisasi kegiatan belajar dan lingkungan belajar untuk mengembangkan potensi anak menjadi aktual. Hasil wawancara dengan Guru PAI terkait minat belajar peserta didik ditinjau dari dorongan belajar pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024 pukul 08.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, minat belajar peserta didik ditinjau dari dorongan belajar di sekolah kami sudah cukup baik. Dorongan belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (GK.08)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Minat belajar peserta didik ditinjau dari dorongan belajar secara umum sudah cukup baik. Saya mengamati mereka sebagai insan pembelajar terlihat dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, semangat belajar tinggi, dan menyukai ilmu pengetahuan baru. Di setiap ruang kelas ada pojok baca dan di taman sekolah ada gasebo tempat baca yang biasa dimanfaatkan siswa membaca. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari dorongan belajar di SDN Rawajaya 04 sudah cukup baik. Program literasi sudah dijalankan sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari dorongan belajar sudah cukup baik. SDN Rawajaya 04 sudah menerapkan program literasi sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Para siswa sebagai insan pembelajar terlihat dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, semangat belajar tinggi, dan menyukai ilmu pengetahuan baru. Di setiap ruang kelas ada pojok baca dan di taman sekolah ada gasebo tempat baca yang biasa dimanfaatkan siswa membaca.

Secara umum, *learnability* atau kemauan belajar adalah keinginan seseorang untuk terus belajar di tengah-tengah perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Memiliki *learnability* dalam dunia kerja sangat penting, apa pun posisi pekerjaan yang sedang dijalani saat ini. Sebab, perubahan akan terus terjadi, utamanya dalam hal teknologi. Tanpa adanya kemauan belajar, guru dipastikan akan ketinggalan zaman. Oleh karena itu, *learnability* harus ditanamkan sebaik mungkin di dalam diri guru. Hasil wawancara dengan Guru PJOK terkait minat

belajar peserta didik ditinjau dari keinginan belajar pada hari Jumat tanggal 23

Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, minat belajar peserta didik ditinjau dari keinginan belajar di sekolah kami sudah cukup baik. Minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. (GK.07)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan

bahwa:

Minat belajar peserta didik ditinjau dari keinginan belajar secara umum sudah cukup baik. Dengan demikian keinginan belajar merupakan salah satu faktor utama. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

11.00 WIB di ruang kantor pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari keinginan belajar di SDN Rawajaya 04 sudah cukup baik. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan

bahwa secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari keinginan belajar

sudah cukup baik. Peserta didik di SDN Rawajaya 04 senang dan aktif saat

mengikuti proses pembelajaran yang merupakan bentuk minat belajar karena

keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Minat belajar

siswa merupakan suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada dasarnya, pendidikan yang baik tidak semata-mata ditentukan oleh sistem atau kurikulum yang dijalankannya saja, melainkan juga dipengaruhi oleh karakter seorang pembelajar dalam menunaikan kegiatan belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan proses belajar mengajar secara global pada pendidikan formal dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor lainnya adalah faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Sedangkan faktor berikutnya faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Satu hal yang acap kali dilupakan dalam proses belajar yaitu pentingnya sebuah repetisi. Repetisi yang baik dalam belajar tidak hanya mengulangi bahan ajaran untuk diingat sehingga terkesan monoton, tetapi juga mengeliminasi bagian yang belum dipahami secara sempurna, atau membangun kerangka berpikir yang lebih relevan dengan apa yang dipelajari. Yang tidak kalah penting dari sebuah repetisi yaitu hasrat belajar, faktor psikologis memegang peran besar dalam hal ini. Hasrat belajar yang tinggi mempengaruhi capaian pembelajaran, alasannya karena saat seseorang berada dalam fase tersebut kurang terekspos pada distraksi yang dapat menurunkan konsentrasi dan fokus belajar. Hasil wawancara dengan

Guru Kelas IV terkait minat belajar peserta didik ditinjau dari hasrat belajar pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, minat belajar peserta didik ditinjau dari hasrat belajar di sekolah kami sudah cukup baik. Hasrat untuk belajar artinya ada unsur kesengajaan dalam belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. (GK.06)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Minat belajar peserta didik ditinjau dari hasrat belajar secara umum sudah cukup baik. Salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, yaitu siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh. Hal ini yang terus kami budayakan di sekolah dalam bentuk Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kantor pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari hasrat belajar di SDN Rawajaya 04 sudah cukup baik. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari hasrat belajar sudah cukup baik. Peserta didik di SDN Rawajaya 04 memiliki unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar juga mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh. Hal ini yang terus dibudayakan di sekolah dalam bentuk Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, mengenali dan memahami kecenderungan belajar siswa menjadi kunci utama dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang efektif. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan preferensi masing-masing yang mempengaruhi cara mereka menyerap informasi, berinteraksi dengan materi pelajaran, dan mengembangkan pemahaman. Di tingkat sekolah dasar, fase kritis dalam perkembangan akademik dan personal, upaya untuk menggali lebih dalam tentang pola pembelajaran siswa menjadi semakin penting. Hasil wawancara dengan Guru Kelas V terkait minat belajar peserta didik ditinjau dari kecenderungan belajar pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, minat belajar peserta didik ditinjau dari kecenderungan belajar di sekolah kami sudah cukup baik. Kecenderungan belajar adalah kebiasaan, tindakan, atau keyakinan pembelajaran yang khas atau berulang. Lebih lanjut, gaya belajar adalah preferensi dan kecenderungan seseorang dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. (GK.05)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Minat belajar peserta didik ditinjau dari kecenderungan belajar secara umum sudah cukup baik. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, mengenali dan memahami kecenderungan belajar siswa menjadi kunci utama dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang efektif. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan preferensi masing-masing yang mempengaruhi cara mereka menyerap informasi, berinteraksi dengan materi pelajaran, dan mengembangkan pemahaman. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kantor pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari kecenderungan belajar di SDN Rawajaya 04 sudah cukup baik. Para siswa lebih memprioritaskan belajar sebagai kebiasaan yang melekat khususnya di sekolah. Penting bagi pendidik untuk mengenali variasi gaya belajar dan mengadopsi strategi pengajaran yang beragam untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. Kombinasi berbagai metode pengajaran dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk belajar secara efektif sesuai dengan gaya belajar mereka. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari kecenderungan belajar sudah cukup baik. Peserta didik di SDN Rawajaya 04 lebih memprioritaskan belajar sebagai kebiasaan yang melekat khususnya di sekolah. Penting bagi pendidik untuk mengenali variasi gaya belajar dan mengadopsi strategi pengajaran yang beragam untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. Kombinasi berbagai metode pengajaran dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk belajar secara efektif sesuai dengan gaya belajar mereka.

Learning volition atau kemauan belajar ini menentukan keberhasilan seseorang dalam proses studinya selain berbagai faktor seperti kesiapan seseorang untuk belajar mandiri dan faktor-faktor psikososial lainnya. *Volition* melibatkan faktor kognisi, motivasi dan emosi. *Learning Volition* merupakan sebagai kemauan seseorang untuk bertahan pada komitmen belajar yang telah dibuatnya. Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV terkait minat belajar peserta didik ditinjau dari kemauan belajar pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, minat belajar peserta didik ditinjau dari kemauan belajar di sekolah kami sudah cukup baik. Kemauan belajar merupakan salah satu atribut *soft skill* yang dihasilkan dari proses belajar. Kemauan memegang peran penting dalam belajar. Adanya kemauan

belajar dapat mendorong belajar, sebaliknya tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar. (GK.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Minat belajar peserta didik ditinjau dari kemauan belajar secara umum sudah cukup baik. Secara umum, *learnability* atau kemauan belajar adalah keinginan seseorang untuk terus belajar di tengah-tengah perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, kemauan belajar merupakan kemauan seseorang untuk bertahan pada komitmen belajar yang telah dibuatnya. Kemauan belajar dapat menumbuhkan budaya belajar. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kantor pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari kemauan belajar di SDN Rawajaya 04 sudah cukup baik. Belajar akan dilakukan terus menerus sampai akhir hayat. Belajar secara terus menerus merupakan proses belajar yang berkelanjutan dan tidak akan terputus. Seseorang akan terus mencari informasi atau ilmu yang didapatkan karena ilmu akan terus berkembang secara terus menerus. Dengan demikian seseorang yang memiliki kemauan belajar maka dengan sendirinya akan belajar terus menerus sehingga dapat mengembangkan dirinya agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari kemauan belajar sudah cukup baik. Peserta didik di SDN Rawajaya 04 memiliki kemauan belajar untuk bertahan pada komitmen belajar yang telah dibuatnya. Kemauan belajar dapat menumbuhkan budaya belajar.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1 Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dan evaluasi hasil belajar sudah diterapkan oleh para guru. Para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menguasai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual merujuk pada sistem keahlian secara akademik dan intelektual. Sedangkan merujuk pada sistem pengolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Guru sudah menerapkan kegiatan sebagai berikut: a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai

usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa. f) Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Dengan melakukan kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, realita di sekolah, guru yang belum berkualifikasi linier pun dijadikan guru kelas bahkan diberi tugas tambahan sebagai operator sekolah mengingat keterbatasan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kata lain, masih ada guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu.

Dalam menguasai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar:

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa,
- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa,
- f. Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Naziroh (2018) dengan judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik yaitu yang terdiri dari enam komponen antara lain pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, teknologi pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik; 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar dengan indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI, ketertarikan siswa dalam pembelajaran, perhatian yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa dengan memberikan respon dalam setiap pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan yang diajukan oleh guru PAI; 3) Prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung di bidang akademik meliputi pengetahuan, hasil nilai rapot mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pemahaman terhadap siswa. Guru memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Memahami psikologi anak berguna agar guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Demikian juga seorang guru memperlakukan siswa dengan respek. Selain itu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya. b) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. c) Guru dapat mengatur kelas

untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. d) Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain. e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa. f) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak di marginalkan seperti tersisihkan, diolok, minder.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sarah Dinda (2018) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VIII Di SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018", hasilnya disimpulkan bahwa dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn. ini terbuktidengan nilai koefisiensi korelasi rhitung = 0,606. Dari tabel r product moment untuk n = diperoleh rtabel 0,329. Jadi, karena rxy (0,606) >rtabel (0,329) maka korelasi Kuat. Dari hasil perhitunggan hipotesis diperoleh thitung7,990 sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = $n-2 = 36 -2 = 34$, maka peroleh harga ttabel 2,032. Diperoleh thitung 7,990 > ttabel 2,032 ini berarti H_a diterima artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Menguasai karakteristik siswa berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek, apakah ia dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya (Jejen Maspupah, 2011:32).

Menurut Nanang Priatno dan Tito Sukamto (2013:38) ada enam indikator penilaian guru untuk kompetensi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya.
- b. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- d. Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain.
- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa.
- f. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak di marginalkan seperti tersisihkan, diolok, minder.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pengembangan kurikulum/KOSP atau silabus/ATP. Pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum atau KOSP dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kita mengenal kurikulum merdeka yang merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak sehingga diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila. Guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat menyusun silabus/ATP

yang sesuai dengan kurikulum/KOSP. b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Siti Choliyatun (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Mi Islahul Muta'allim Karang Genteng Pagutan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa kelas V MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Pagutan Kota Mataram tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh r hitung sebesar 0,427, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan pada r tabel sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5%, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung = $0,427 \geq r_{tabel} = 0,254$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai r hitung sebesar 0,427 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien koreasi, menunjukkan tingkat hubungannya cukup kuat, ini dibuktikan dari hasil r hitung yang berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Kemudian besarnya kontribusi atau sumbangsih kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 18%. Sisanya 82% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi diperoleh hasil t hitung sebesar 3,590, dengan taraf

signifikansi 5% dan $t_{tabel} = 2,000$, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,590 \geq t_{tabel} = 2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa merupakan korelasi positif dan berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat.

Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang sudah pasti terjadi. Dan di Indonesia telah terjadi setidaknya tujuh kali perubahan kurikulum terhitung sejak kurikulum tahun 1984 sampai kurikulum 2013. Sebagai seorang pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam pengembangan kurikulum sendiri, perlu mempertimbangkan dua model untuk meningkatkan pendidikan, yaitu *hidden curriculum* (proses penanaman nilai-nilai dan sifat-sifat pada diri siswa, dan *self reflection* (evaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik (Zamroni, 2000:79).

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Nanang Priatno dan Tito Sukamto (2013:41) ada empat indikator penilaian terkait PK guru untuk kompetensi ini yaitu:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Selanjutnya, guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan bersikap antusias dan positif. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pelajaran lebih harmonis. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Puji Astuti (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Dan Minat Belajar SBdP Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Sudirman

Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil uji hipotesis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kreativitas siswa thitung $>$ ttabel ($6,764 > 1,98$), berarti H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar SBdP thitung $>$ ttabel ($6,061 > 1,98$), berarti H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis hubungan kreativitas dengan minat belajar SBdP diperoleh thitung $>$ ttabel ($14,724 > 1,98$), berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kreativitas dan minat belajar SBdP. Hendaknya ada kerjasama antara guru, pihak sekolah, dan keluarga untuk dapat mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran SBdP khususnya Seni Rupa.

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti:

- a. Kegiatan yang berpusat pada anak. Setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif siswa untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka mengembangkan keterampilan (motorik, kognitif, sosial, dan spiritual) penghayatan dan internalisasi dalam pembentukan sikap dan perilaku.
- b. Belajar melalui berbuat.
- c. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- d. Belajar sepanjang hayat (Janawi, 2012:37).

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan bersikap antusias dan positif. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian energi dari alat indera menuju ke otak (Rakhmat, Jalaluddin, 1991:4-6).

Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap anak didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pelajaran lebih harmonis. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan siswa dengan cara:

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Guru memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya

sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa, f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling. Namun, masih ada hambatan di sekolah seperti guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik.

Memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Menurut Conny Semiawan, (1990:42) manusia belajar, tumbuh, dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga. Perkembangan pada manusia

mengandung sumber daya yang memiliki kondisi sosial kultural, fisik, dan biologis yang berbeda-beda dalam lingkungannya. Dengan kata lain dalam dunia persekolahan, guru, dan sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi anak. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa.
- d. Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa.
- f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari, c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan, d) Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Norhidayanti (2020) dengan judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban”. Hasil dari penelitian ini bahwa: kompetensi pedagogik guru memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang terdiri dari empat aspek kompetensi pedagogik guru yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sudah dianggap baik hal ini terlihat dari peningkatan semangat belajar siswa sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian tercapai dengan baik maka semua guru di SDN Tinggiran II.I Tamban menyadari bahwa peningkatan ini dikarenakan kompetensi pedagogik terlaksana dengan efektif.

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran (Nanang Priatno dan Tito Sukanto, 2013:49).

Ada 5 (lima) indikator penilaian terkait PK Guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikanya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikanya melalui catatan, jurnal pembelajara, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Sejalan dengan pendapat Komite SDN Rawajaya 04 pada hari Sabtu tanggal 17 Februari 2024 pukul 13.30 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, secara umum para guru SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari sudah cukup baik dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru walaupun masih ada yang perlu dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya agar lebih berkesinambungan. Kompetensi pedagogik guru dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerja mengajarnya karena di dalam melaksanakan mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Para guru sudah melakukan langkah-langkah yang cukup efektif dalam pengelolaan pembelajaran siswa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. (KM.01)

Kompetensi pedagogik memiliki tujuh aspek terdiri dari: 1). Kemampuan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, 2). Kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai keunikan masingmasing perserta didik, 3). Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, 4). Kemampuan guru dalam

menyusun rencana dan strategi pembelajaran, 5). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 6). Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan 7). Kemampuan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Syaiful Sagala, 2009:32).

4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Masih ada guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu sehingga mempengaruhi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi pedagogik guru belum efektif, hal ini karena guru masih cenderung hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan disibukkan dengan kegiatan administrasi pembelajaran yang juga dilakukan belum secara berkelanjutan dan holistik.
- c. Masih ada kekurangan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu seperti laboaratorium IPA dan laboratorium komputer.

- d. Masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan kurang antusias memberikan respon saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Komite Sekolah pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut pendapat saya, beberapa hambatan yang dihadapi antara lain: kinerja guru masih belum optimal terutama penerapan kompetensi guru belum sesuai dengan harapan dan masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar. Harapan kami selaku komite sekolah adalah meningkatnya kemampuan seorang guru untuk memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mewujudkan potensi siswa. Bahkan dengan adanya Program Guru Penggerak diharapkan guru yang mampu menggerakkan seluruh elemen di lembaga sekolah dalam inovasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, maupun masyarakat setempat. (KM.01)

4.2.3 Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Guru yang latar belakang pendidikannya belum linier dengan bidang yang diampu perlu diatasi dengan memotivasinya melanjutkan pendidikan yang linier dan peningkatan kompetensinya dengan difasilitasi melalui pelatihan guru, terlibat secara aktif dalam berbagai KKG atau kegiatan pendidikan lainnya.

- b. Supaya kompetensi pedagogik guru efektif, maka guru mengikuti organisasi keguruan yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG), difasilitasi penataran/pelatihan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru, dan dilaksanakan supervisi kepala sekolah dan pengawas terhadap guru untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Sekolah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana melalui perencanaan dengan mengadakan analisis tentang mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran, serta penggunaan, pengawasan, dan pelaporan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.
- d. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan konsep Merdeka Belajar (pembelajaran yang berpihak kepada siswa) yaitu guru memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif.

Sejalan dengan pendapat Komite Sekolah pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Untuk meningkatkan kinerja guru terutama penerapan kompetensi guru maka guru mengikuti KKG dan memfasilitasi penataran/pelatihan guru. Sedangkan untuk meningkatkan minat dalam belajar peserta didik maka diterapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan suatu metode yang dapat di gunakan untuk merangsang kembali daya pikir dan praktek pembelajaran siswa agar materi-materi dan proses belajar mengajar yang di lakukan siswa dan guru dapat berjalan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. (KM.01)

4.2.4 Minat Belajar Peserta Didik

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik ditinjau dari dorongan belajar sudah cukup baik. SDN Rawajaya 04 sudah menerapkan program literasi sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Para siswa sebagai insan pembelajar terlihat dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, semangat belajar tinggi, dan menyukai ilmu pengetahuan baru. Di setiap ruang kelas ada pojok baca dan di taman sekolah ada gasebo tempat baca yang biasa dimanfaatkan siswa membaca.

Minat belajar peserta didik ditinjau dari keinginan belajar sudah cukup baik. Peserta didik senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran yang merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Minat belajar siswa merupakan suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Minat belajar peserta didik ditinjau dari hasrat belajar sudah cukup baik. Peserta didik memiliki unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar juga mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh. Hal ini yang terus dibudayakan di sekolah dalam bentuk Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

Minat belajar peserta didik ditinjau dari kecenderungan belajar sudah cukup baik. Peserta didik lebih memprioritaskan belajar sebagai kebiasaan yang melekat khususnya di sekolah. Penting bagi pendidik untuk mengenali variasi gaya belajar dan mengadopsi strategi pengajaran yang beragam untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. Kombinasi berbagai metode pengajaran dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk belajar secara efektif sesuai dengan gaya belajar mereka.

Begitu juga minat belajar peserta didik ditinjau dari kemauan belajar sudah cukup baik. Peserta didik memiliki kemauan belajar untuk bertahan pada komitmen belajar yang telah dibuatnya. Kemauan belajar dapat menumbuhkan budaya belajar.

Secara alamiah, maka minat yang ada pada diri seorang individu dapat menjadi satu kekuatan pribadinya dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Jadi, minat merupakan unsur penting dalam dimensi psikologi untuk dikembangkan dalam pengembangan dan pembinaan kepribadian seseorang (Chalidjah Hasan, 2000:41-42).

Sejalan dengan pendapat Komite Sekolah pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Secara umum minat belajar peserta didik di SDN Rawajaya 04 sudah cukup baik. Hal tersebut bisa dilihat dari perhatian, rasa suka keterkaitan individu atau seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam belajar para siswa. Pendidik dalam mengajar juga sudah cukup baik membangkitkan minat belajar siswa dengan cara memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat, memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu, dan membantu memenuhi kebutuhan siswa. (KM.01)

4.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terlaksana dengan cukup baik. Dengan kemampuan melaksanakan kompetensi pedagogik guru maka diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap mengacu Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta pendapat Janawi (2012:35) tentang ruang lingkup kompetensi pedagogik guru dan Chalidjah Hasan (2000:41-42) tentang gejala-gejala yang mendorong minat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, selain efektivitas kompetensi pedagogik guru, juga menganalisis hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan sehingga belum digunakan oleh penelitian sebelumnya.